

# PENGARUH STRATEGI PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKN DI SMP PGRI GUNUNG PICUNG PAMIJAHAN

**Euis Hendrayani**

Program Studi Magister Teknologi Pendidikan  
Sekolah Pascasarjana Universitas Ibn Khaldun Bogor  
Jln. KH. Sholeh Iskandar KM 2 Bogor  
edriyani71@yahoo.co.id

**Abstrak:** Dalam proses belajar mengajar, guru dituntut memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien, dapat mencapai sasaran yang diharapkan. Dalam teknik penyajian materi pembelajaran, guru perlu menguasai metode dan strategi pembelajaran serta mampu memahami psikologi siswa. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran terhadap hasil belajar PKN di SMP PGRI Gunung Picung Pamijahan. Dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dibutuhkan seperangkat strategi sebagai alternative yang bisa memberikan kesempatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan hasil belajar. Strategi pembelajaran yang biasa dilakukan adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran konvensional di mana seorang guru membuat semua keputusan sedangkan peserta didik pasif dalam menerima materi pembelajaran. Strategi lain seperti inkuiri dapat diterapkan di mana peserta didik memiliki kesempatan yang luas untuk mengembangkan pikirannya untuk membuat keputusan-keputusan mengenai apa, bagaimana dan kapan sesuatu dapat dipelajari dengan baik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode true experiments dengan desain posttest-only control group design. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN dengan materi Ketaatan Peraturan Perundang-undangan. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa terdapat pengaruh strategi pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran PKN di SMP PGRI Gn. Picung Pamijahan.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran inkuiri, Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

## 1. PENDAHULUAN

Menurut Sudjana hasil belajar yaitu suatu perubahan yang terjadi pada individu yang belajar, bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar (2009:22).

Sudjana menyebutkan hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu (2009:3). Adapun yang dimaksud dengan hasil belajar menurut Zainal Abidin Arief adalah “kemampuan dalam lingkup ranah koqnitif yang mencakup penguasaan konsep dan materi yang telah ditetapkan dalam kurikulum (2015: 81). Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana peserta didik dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku pada diri siswa dan kemampuan siswa setelah proses pembelajaran pada aspek pengetahuan dan pemahaman pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut Yusufhadi Miarso teknik pembelajaran merupakan salah satu sistem pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru dengan jalan mengombinasikan lima komponen system pembelajaran yaitu: orang, pesan, bahan, alat dan lingkungan, agar tercapai tujuan belajar (Yusufhadi Miarso, 2011: 530). Yusufhadi Miarso menyebutkan bahwa strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh pembelajaran dalam suatu system pembelajaran yang berupa pedoman umum dan kerangka kegiatan untuk mencapai tujuan umum pembelajaran yang dijabarkan dari pandangan falsafah dan atau teori belajar tertentu (2011: 528).

Salah satu strategi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan ilmiah untuk memperoleh pengetahuan dapat dilakukan dengan menyelidikinya sendiri yaitu melalui strategi pembelajaran inkuiri dimana peserta didik mempunyai kesempatan yang luas untuk mencari dan menemukan sendiri tentang apa yang dibutuhkannya. Menurut Trianto pembelajaran inkuiri adalah suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga peserta didik dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri (2007: 135)

Hamalik menyatakan bahwa pengajaran berdasarkan inkuiri adalah suatu strategi yang berpusat pada peserta didik dimana kelompok peserta didik inquiry diarahkan ke dalam suatu isu untuk mencari jawaban - jawaban terhadap isi pertanyaan melalui suatu prosedur yang digariskan secara jelas dan struktural dalam kelompok (2005: 220).

Adapun teori-teori belajar yang mendasari proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri antara lain:

- 1) Teori Belajar Konstruktivisme, Menurut teori konstruktivisme pengetahuan tidak dapat ditransfer begitu saja dari pikiran guru kepada pikiran peserta didik.
- 2) 2. Teori Belajar Ausubel, belajar menurut Ausubel ada dua jenis, yaitu 1) belajar bermakna (*meaningful learning*), dan 2) belajar menghafal (*rate learning*).
- 3) Teori Belajar Penemuan Dari Bruner, menurut Jerome S. Bruner proses belajar peserta didik menempuh tiga episode atau fase, yakni: (a) Fase informasi (tahap penerimaan materi); (b) Fase transformasi (tahap mengubah materi); (c) Fase evaluasi (tahap penilaian materi).

Dengan demikian strategi pembelajaran inkuiri adalah suatu cara menyampaikan pelajaran dengan mengembangkan cara berpikir ilmiah dimana peserta didik mengasimilasi suatu konsep atau prinsip, misalnya mengamati, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat kesimpulan dan sebagainya. Strategi pembelajaran inkuiri melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.

## 2. METODOLOGI

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh strategi pembelajaran *inkuiri* terhadap hasil belajar PKn siswa pada materi Ketaatan terhadap peraturan Perundang-undangan di kelas VIII SMP PGRI Gn. Picung Pamijahan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian true-eksperimen dengan desain *posttest-only control group design*. Sumber data pada penelitian ini adalah hasil belajar PKn siswa kelas VIII SMP SMP PGRI Gn. Picung Pamijahan. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang masing - masing dipilih secara random (R). Kelompok pertama diberi perlakuan (X) dan kelompok yang lain tidak. Bagan penelitian ini adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Bagan Penelitian**

<b>R1</b>	<b>X</b>	<b>01</b>
<b>R2</b>		<b>02</b>

Keterangan:

R1 : kelompok eksperimen

R2 : kelompok kontrol

X : pemberian perlakuan strategi pembelajaran *inkuiri*

01, 02 : pengaruh adanya perlakuan atau *treatment*

Dalam penelitian ini, pengaruh perlakuan dianalisis dengan uji beda menggunakan statistik t-test. Jika ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka perlakuan yang diberikan berpengaruh secara signifikan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dengan bentuk pilihan ganda. Instrumen penelitian tersebut sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen dengan melalui tahap uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Setelah melakukan uji kelayakan instrumen barulah instrumen tersebut digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian.

### 3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian merupakan perolehan data berdasarkan metode yang telah direncanakan sebelumnya. Penyajian hasil penelitian meliputi deskripsi data, pengujian persyaratan analisis, dan hasil pengujian hipotesis. Pengambilan data hasil belajar PKn menggunakan Instrumen tes obyektif bentuk pilihan ganda dengan 4 opsi sebanyak 50 butir soal. Masing-masing butir soal jika jawaban benar diberi skor 1 dan jika salah diberi skor 0, Rentang perolehan skor teoretik peserta didik adalah 0 sampai dengan 50.

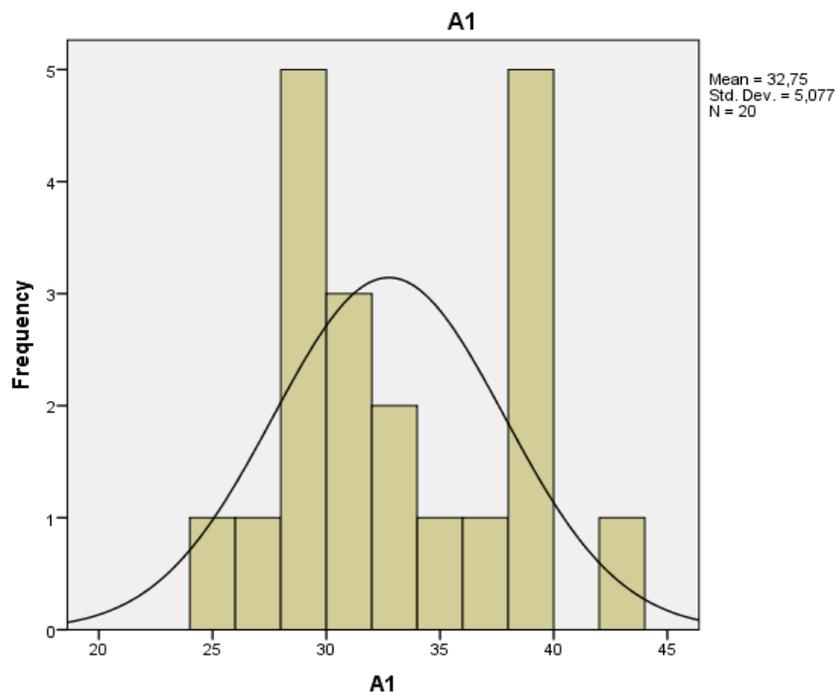
Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat dideskripsikan bahwa untuk Skor empiris tertinggi 42 dan terendah 25. Nilai rata-rata 32,750; median 31,5; modus 39; standar deviasi 5,077 dan varians 25,776. Skor hasil belajar PKn yang mengikuti strategi pembelajaran *inkuiri* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi**

No.	Ukuran	Variabel	
		A <sub>1</sub>	A <sub>2</sub>
1	N	20	20
2	Mean	32,750	27,900
3	Median	31,5	28
4	Modus	39	27
5	Standar Deviasi	5,077	3,837
6	Varians	25,776	14,726
7	Skor Teoretik Min	0	0
8	Skor Teoretik Maxs	42	42
9	Skor Empirik Min	25	20
10	Skor Empirik Max	42	34

Berdasarkan perhitungan diperoleh rentang perolehan skor teoretik peserta didik adalah 0 sampai dengan 50. Skor empiris tertinggi 42 dan terendah 20. dengan rata-rata 27,900; median 28; modus 27; standar

deviasi 3,837; dan varians 14,726. Secara lebih jelas sebaran data disajikan dalam bentuk histogram.



**Gambar 1. Histogram Frekuensi Hasil belajar PKn yang mengikuti Strategi Pembelajaran Inkuiri**

Berdasarkan perhitungan analisis data hasil tes di atas diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Strategi pembelajaran *inkuiri* sebesar 32,75, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional sebesar 27,90, nilai F hitung 24,078 dan signifikansi ,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi konvensional. Data tersaji pada tabel:

**Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar**

Rata-rata kelas Eksperimen	Rata-rata kelas Kontrol	F hitung	Sig
32,75	27,90	24,078	,000

Nilai  $F_{tabel}$  dengan nilai numerator  $2-1 = 1$  dan denominator  $40-2 = 38$  pada signifikansi 0,05 sebesar 4,098. Karena nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau  $24,078 > 4,098$ , dan nilai sig.  $0,000 < 0,050$  yang berarti menerima  $H_1$  dan menolak  $H_0$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar PKn pada peserta didik yang dibelajarkan dengan Strategi Pembelajaran Inkuiri.

Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Pemahaman Konsep IPA Siswa SMP. Dari hasil penelitian N.W Anggraeni menunjukkan bahwa: 1) ada perbedaan kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep siswa antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dengan strategi pembelajaran langsung. 2) ada perbedaan kemampuan berpikir kritis antara kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung. 3) ada pemahaman konsep antara siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran inkuiri dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan strategi pembelajaran langsung.

#### **4. SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan, bahwa strategi pembelajaran *inkuiri* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar PKN siswa kelas VIII SMP PGRI Gn. Picung Pamijahan. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi pembelajaran *inkuiri* sebesar 32,75, sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik yang mengikuti Model konvensional sebesar 27,90, nilai F hitung 24,078 dan signifikansi ,000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik yang menggunakan strategi pembelajaran *inkuiri* lebih tinggi dibandingkan hasil belajar peserta didik yang mengikuti strategi konvensional.

Dari penelitian ini, maka strategi pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang selama ini dianggap kurang penting karena tidak termasuk mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional, dan pembelajarannya selama ini menggunakan model pembelajaran yang dirasakan kurang menarik dan menantang karena tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Arief, Zainal Abidin. 2015. *Landasan Teknologi Pendidikan* (Bogor: UIKA Press).
- Dimiyati, Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta).
- Hamalik, Oemar. 2005. *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remadja Rosdakarya).
- Miarso, Yusufhadi, 2011. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta Kencana).

Sudjana, Nana 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (PT. Remaja Rosdakarya. Bandung).

-----, Ibrahim, 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo).

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007).